

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN KECAKAPAN SOSIAL

Siti Zahara Saragih¹, Nurhakima Ritonga², Novi Fitriandika Sari³

^{1, 2, 3}Program Studi Pendidikan Biologi

STKIP Labuhan Batu

Jl. Sisingamangaraja No. 126 A Km. 3,5 Aek Tapa, Rantauprapat, Sumatera Utara, Indonesia

¹Alamat e-mail: sitizaharasaragih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap kecakapan sosial dan hasil belajar mahasiswa pada materi polusi lingkungan di STKIP Yayasan Universitas Labuhan Batu. Metode penelitian menggunakan kuasi-eksperimen dengan sampel penelitian sebanyak 3 kelas ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap kecakapan sosial mahasiswa ($F = 3,262$; $P = 0,042$). Kecakapan Sosial mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) ($85,100 \pm 5,546$) tidak berbeda secara statistik dengan model inkuiri ($83,100 \pm 5,042$), tetapi lebih tinggi dibandingkan model konvensional ($81,380 \pm 5,133$); (3) terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa ($F = 3,505$; $P = 0,033$). Hasil belajar mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) ($79,040 \pm 9,793$) tidak berbeda secara statistik dengan model inkuiri ($75,070 \pm 9,466$), tetapi lebih tinggi dibandingkan model konvensional ($68,530 \pm 7,149$).

Kata kunci: inkuiri, kecakapan sosial, model pembelajaran

Abstract

This study aims to determine the effect of the learning model on social skills and student learning outcomes on environmental pollution material at STKIP Yayasan Universitas Labuhan Batu. The research method used quasi-experiment with 3 class research samples was determined by purposive sampling technique. The results revealed: (1) there was a significant effect of the learning model on students' social skills ($F = 3.262$; $P = 0.042$). Student social skills that were taught with problem-based learning (PBM) models ($85,100 \pm 5,546$) were not statistically different from the inquiry model ($83,100 \pm 5,042$), but higher more than the conventional model ($81,380 \pm 5,133$); (3) there is a significant influence of the learning model on student learning outcomes ($F = 3.505$; $P = 0.033$). Student learning outcomes that were learned by problem-based learning model (PBM) ($79,040 \pm 9,793$) were not statistically different from the inquiry model ($75,070 \pm 9,466$), but higher more than the conventional model ($68,530 \pm 7,149$).

Key words: inquiry, social skills, learning model

PENDAHULUAN

Kecakapan sosial merupakan suatu pengetahuan tentang hubungan di antara tiga prinsip dasar, yaitu: hubungan individu dengan dunia internal, pengalaman individu dan hubungan individu dengan dunia luar, kecakapan sosial berkaitan dengan kinerja yang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang

mengelola diri sendiri, mengelola orang lain, dan mengelola karier (Saragih, 2015). Selain itu, Silberman (2011) mengungkapkan “*what I teach to another, I master*”; (Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya). Dalam hal ini mahasiswa yang dapat mengkomunikasikan atau mengungkapkan pengetahuannya dengan baik pada temannya, berarti mereka menguasai pelajaran tersebut.

Oleh karena itu, kecakapan sosial dalam proses pembelajaran sangatlah diperlukan agar mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuannya. Apabila setiap mahasiswa memiliki kemampuan tersebut, mahasiswa menjadi cermat dalam mengambil keputusan serta dengan kecakapan sosial yang dimilikinya, mahasiswa mampu mengkomunikasikan pengetahuannya dengan baik yang dalam arti mereka menguasai pelajaran tersebut, sehingga dengan demikian berdampak baik pula terhadap hasil belajarnya. Kecakapan sosial merupakan kecakapan yang dibutuhkan untuk hidup dalam masyarakat yang multi kultur, masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Kecakapan sosial meliputi kecakapan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis dan kecakapan bekerjasama dengan orang lain, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar, sehingga dosen dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh.

Wahab (2010). Pengaruh dosen dalam pembelajaran adalah faktor penting dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kecakapan sosial mahasiswa. Dosen sebagai perancang pengalaman belajar di kelas sedemikian sehingga mahasiswa mempunyai kesempatan bervariasi untuk mengkomunikasikan pengetahuannya. Menurut Sudarisman (2012), proses komunikasi akan terjadi apabila terjadi interaksi dalam pembelajaran. Dosen perlu merancang pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi positif sehingga memungkinkan mahasiswa dapat berpikir kritis dan berkomunikasi dengan baik.

Saragih, dkk (2018) Permasalahan yang sama juga ditemukan di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yayasan Universitas Labuhanbatu. Dari hasil studi pendahuluan peneliti dengan melakukan wawancara pada beberapa dosen biologi diperoleh bahwa masih adanya proses pembelajaran yang belum

memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan mutu kualitas hasil pembelajaran yang lebih baik, seperti: masih adanya dosen menggunakan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajarannya. Sehingga hal ini memberikan dampak pada kurang tertariknya mahasiswa ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti: minimnya minat mahasiswa untuk belajar, rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kecakapan sosial mahasiswa di dalam kelas. Akibat dari proses pembelajaran tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa menjadi rendah. Salah satu matakuliah yang diajarkan adalah pengetahuan lingkungan, dimana pada matakuliah ini kemampuan belajar mahasiswa masih tergolong rendah (sumber: STKIP Yayasan Universitas Labuhanbatu 2016).

Adapun data nilai yang peneliti peroleh dari dosen matakuliah pengetahuan lingkungan dari tahun 2016-2017 adalah masih rendahnya nilai mahasiswa, rata-rata mahasiswa atau sekitar 55% mahasiswa memperoleh nilai C+ dengan rentang nilai 65 – 69 yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni B- dengan rentang nilai 70 – 74.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen karena kondisi mahasiswa tidak dapat dikontrol sepenuhnya seperti: persiapan mahasiswa sebelum belajar di kampus, hubungan mahasiswa dengan orang tua, hubungan mahasiswa dengan lingkungannya dan lain sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang mengambil matakuliah Pengetahuan lingkungan pada semester II (dua) tahun akademik 2017/2018 yang berjumlah 3 kelas parallel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian karena peneliti membutuhkan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol yang dilakukan dengan teknik pengambilan sampling bertujuan atau sengaja (*Purposive Sampling*) dengan jumlah 126 mahasiswa. Untuk menentukan jenis perlakuan pada masing-masing kelas tersebut (Widoyoko, 2008), dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan dan hasilnya adalah kelas A dengan menggunakan

model PBM, kelas B dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan kelas C sebagai kelas kontrol.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Angket Kecakapan Sosial

Untuk menghasilkan data kecakapan sosial digunakan angket kecakapan sosial yang berisi pernyataan tentang kecakapan sosial berkomunikasi dan bekerjasama. Bobot skor untuk pernyataan positif adalah pernyataan jika sangat setuju bernilai 5, setuju bernilai 4, biasa saja bernilai 3, tidak setuju bernilai 2, sangat tidak setuju bernilai 1. Sebaliknya untuk bobot skor pernyataan negatif maka sangat setuju bernilai 1, setuju nilai 2, biasa saja nilai 3, tidak setuju bernilai 4 dan sangat tidak setuju bernilai 5. Sehingga skor minimum adalah 20, dan skor maksimum adalah 100.

Tes Hasil Belajar

Dalam pengumpulan data tes hasil belajar, digunakan alat pengumpul data berupa tes. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang bertujuan untuk mengukur penguasaan mahasiswa terhadap pengetahuan polusi lingkungan. Tes disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada indikator-indikator yang ingin dicapai pada materi polusi lingkungan pada mata kuliah pengetahuan lingkungan Program Studi Pendidikan Biologi Semester dua di STKIP Labuhan Batu. Setiap jawaban benar akan diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, dan akan dikonversikan kepada nilai dengan rentang 0 – 100 sehingga diperoleh nilai dari tes tentang pengetahuan polusi lingkungan

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian meliputi mean, median, modus, varians, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum data. Data tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel

distribusi frekuensi menggunakan aturan *Sturges* dan dalam bentuk histogram atau diagram.

Teknik Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat terhadap data yang dikumpulkan yaitu dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Dengan bantuan *software* SPSS versi *21.0 for windows*, pengujian hipotesis dengan analisis kovariat (anakova) pada taraf $\alpha = 5\%$ dapat dilakukan dengan kriteria pengujian:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Apabila hasil uji statistik menunjukkan pengaruh yang signifikan, maka analisis dilanjutkan dengan uji *Tukey's* pada *software* SPSS versi *21.0 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan karakteristik dari variabel terikat yang dianalisis secara statistik deskriptif. Data yang disajikan berupa mean dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Nilai Pretes dan Postes Kemampuan Berpikir Kritis, Kecakapan Sosial, dan Hasil Belajar Mahasiswa Materi Polusi Lingkungan

Model Pembelajaran		Kecakapan Sosial	Hasil Belajar
PBM	Pretes	82,300±5,374	46,860±11,204
	Postes	85,100±5,546	79,040±9,793
Inkuiri	Pretes	80,650±6,319	45,440±11,204
	Postes	83,100±5,042	75,070±9,466
Konvensional	Pretes	79,280±5,038	36,540±8,958
	Postes	81,380±5,133	68,530±7,149

Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Kecakapan Sosial

Pengujian hipotesis kedua yaitu pengaruh model pembelajaran terhadap kecakapan sosial mahasiswa. Hasil analisis kovariat (Anakova) menunjukkan bahwa model pembelajaran secara signifikan berpengaruh terhadap kecakapan sosial mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai signifikan serta nilai statistik dari uji anakova yaitu $F = 3,262$; $p = 0,042$. Nilai yang diperoleh berdasarkan tabel diatas dimana berdasarkan signifikan $0,042 < 0,05$, berdasarkan nilai statistik $3,262 > 3,090$ maka dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran terhadap kecakapan sosial mahasiswa.

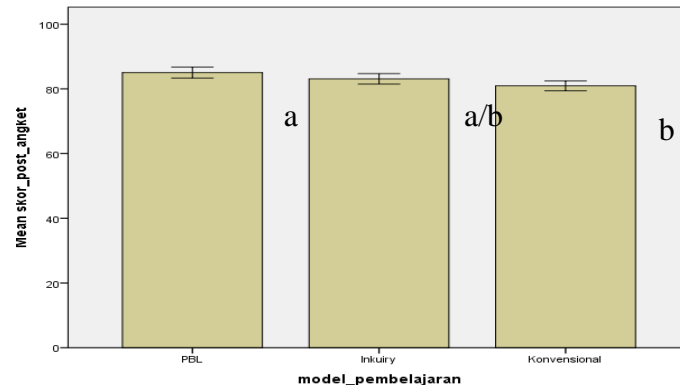
Oleh karena hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran dengan kecakapan sosial maka dilanjutkan dengan uji *Tukey*. Hasil uji *Tukey* untuk pengaruh model pembelajaran terhadap kecakapan sosial mahasiswa disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Uji *Tukey* Kecakapan Sosial Mahasiswa Materi Polusi Lingkungan

Model Pembelajaran	Model Pembelajaran	Selisih rata-rata	Sig.
PBM	Inkuiri	1,95	0,213
	Konvensional	4,11*	0,001
Inkuiri	PBM	-1,95	0,213
	Konvensional	2,17	0,139
Konvensional	PBM	-4,11*	0,001
	Inkuiri	-2,17	0,139

Hasil uji *Tukey* menunjukkan bahwa kecakapan sosial mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) berbeda signifikan dengan kecakapan sosial mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional $p = 0,001 < 0,05$, namun untuk kecakapan sosial yang dibelajarkan dengan PBM tidak berbeda secara signifikan dengan yang dibelajarkan pada model inkuiri $p = 0,213 > 0,05$.

Begitu pula kecakapan sosial yang dibelajarkan dengan model Inkuiri tidak berbeda signifikan dengan yang dibelajarkan pada model konvensional $p = 0,139 < 0,05$. Sudarisman (2012). Hasil uji *Tukey* model pembelajaran terhadap kecakapan sosial mahasiswa digambarkan pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Uji *Tukey* Model Pembelajaran Terhadap Kecakapan Sosial Mahasiswa (Huruf yang berbeda menyatakan berbeda secara signifikan)

Berdasarkan rata-rata kecakapan sosial, mahasiswa yang dibelajarkan dengan model PBM dan inkuiri memiliki perbedaan rata-rata 1,95 yang artinya tidak berbeda secara signifikan. Begitu pula antara model inkuiri dengan konvensional yang perbedaan rata-ratanya 2,17 juga tidak berbeda secara signifikan. Sedangkan kelas yang dibelajarkan dengan model PBM dan konvensional memiliki perbedaan rata-rata 4,11 yang artinya model PBM berbeda signifikan dengan konvensional.

Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar

Pengujian hipotesis ketiga yaitu pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa. Hasil analisis kovariat (Anakova) menunjukkan bahwa model pembelajaran secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai signifikan serta nilai statistik dari uji anakova yaitu $F = 3,505$; $p = 0,033$. Nilai yang diperoleh berdasarkan signifikan $0,033 < 0,005$, berdasarkan nilai statistik $3,505 > 3,09$ maka dapat diambil

kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa.

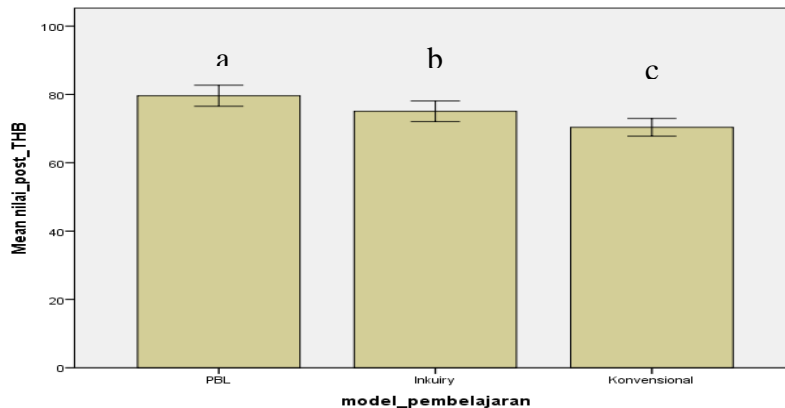
Oleh karena hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan anatara model pembelajaran dengan hasil belajar maka dilanjutkan dengan uji *Tukey*. Hasil uji *Tukey* untuk pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji *Tukey* Hasil Belajar Mahasiswa Materi Polusi Lingkungan

Model Pembelajaran	Model Pembelajaran	Selisih rata-rata	Sig.
PBM	Inkuiri	4,548	0,074
	Konvensional	9,230*	0,000
Inkuiri	PBM	-4,548	0,074
	Konvensional	4,681*	0,058
Konvensional	PBM	-9,230	0,000
	Inkuiri	-4,681*	0,058

Hasil uji *Tukey* menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa yang dibelajarkan dengan ketiga model memiliki perbedaan yang signifikan. Dimana hasil belajar mahasiswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah (PBM) berbeda signifikan dengan hasil belajar mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional $p = 0,000 < 0,05$, namun untuk hasil belajar yang dibelajarkan dengan model inkuiri tidak berbeda signifikan dengan yang dibelajarkan pada model konvensional ($p = 0,058 > 0,05$).

Hasil uji *Tukey* model pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa pada materi polusi lingkungan digambarkan pada Gambar 2. berikut ini:



Gambar 2. Uji Tukey Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Polusi Lingkungan (Huruf yang berbeda menyatakan berbeda secara signifikan)

Berdasarkan rata-rata hasil belajar materi polusi lingkungan, mahasiswa yang dibelajarkan dengan model PBM dan inkuiri memiliki perbedaan rata-rata 4,548 yang artinya tidak berbeda secara signifikan. Begitu pula antara model inkuiri dengan konvensional yang perbedaan rata-ratanya 4,681 juga tidak berbeda secara signifikan. Sedangkan kelas yang dibelajarkan dengan model PBM dan konvensional memiliki perbedaan rata-rata 9,230 yang artinya model PBM berbeda signifikan dengan konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian analisis data, maka diambil beberapa Kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran (berbasis masalah, inkuiri dan konvensional) terhadap kecakapan sosial mahasiswa materi polusi lingkungan Jurusan Pendidikan Biologi di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yayasan Universitas Labuhanbatu. Model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dan model pembelajaran Inkuiri memberikan pengaruh yang baik dalam memaksimalkan kecakapan sosial mahasiswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran (berbasis masalah, inkuiri dan konvensional) terhadap hasil belajar mahasiswa materi polusi

lingkungan Jurusan Pendidikan Biologi di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yayasan Universitas Labuhanbatu. Model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dan model pembelajaran Inkuiri memberikan pengaruh yang baik dalam memaksimalkan hasil belajar mahasiswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Kemampuan kecakapan sosial, dan hasil belajar mahasiswa yang dibelajarkan dengan model PBM tidak berbeda secara signifikan dengan model pembelajaran inkuiri, tetapi kedua model tersebut lebih tinggi dibandingkan konvensional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bedasarkan Penelitian dan Pelaksanaan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, kami selaku peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kemenristek Dikti yang telah mendanai penelitian Hibah Dosen Pemula Tahun Pelaksanaan 2018 sebesar Rp 11.407.000.
2. Ketua STKIP Labuhan Batu yang telah memberikan ijin melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Saragih, S. Z. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, Kecakapan Sosial, dan Hasil Belajar Pengetahuan Lingkungan Mahasiswa di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Yayasan Universitas Labuhanbatu* (Doctoral Dissertation, UNIMED).
- Saragih, S. Z., Sari, N. F., & Ritonga, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pengetahuan Lingkungan Mahasiswa Di STKIP Labuhan Batu. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(3).
- Silberman, M. L. (2011). *101 ways to make training active* (Vol. 1). John Wiley & Sons.
- Sudarisman, S., & Sunarno, W. (2012). Pembelajaran Biologi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar. *Universitas Sebelas Maret*, 1(3), 183-194.

- Wahab, R. (2010). Model Bimbingan Perkembangan untuk Meningkatkan Kecakapan Sosial-Pribadi Anak Berbakat Akademik. *Cakrawala Pendidikan*, (3).
- Wahidah, S. (2012). Pembelajaran Berbasis PBL Untuk Peningkatan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengetahuan Alat Pengolahan Dan Penyajian Makanan Mahasiswa Prodi Tata Boga. *Jurnal Tabularasa*, 9(2), 173-186.
- Widoyoko, S. E. P., & Putra, S. (2008). Model Evaluasi Program Pembelajaran IPS di SMP. *Jurnal Nasional tahun XI*, 1(1), 7-12.